

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan (2008: 1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Menurut Tarigan (dalam Izhar, 2008: 22) menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Mengingat kemampuan menulis bersifat kompleks, maka keterampilan berbahasa yang satu ini harus diajarkan dengan sungguh-sungguh. Harapannya, siswa tidak hanya mampu menulis dengan satu gaya penulisan untuk satu topik pembahasan, tetapi juga mampu berinovasi dengan berbagai gaya penulisan dalam satu topik sebagai payungnya. Sebab, tantangan guru

bukan saja mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, tetapi juga menumbuhkan kesukaan mereka kepada kegiatan menulis.

Empat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Berdasarkan kurikulum 2013 proses pembelajaran memiliki tujuan melahirkan hasil belajar pada peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 yaitu menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan, maka materi pembelajaran yang diajarkan adalah menulis teks anekdot. Teks anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya (Nisone, 2018: 43).

Dari observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Ambarawa yaitu Bapak Farauk Darwis, S.Pd. pada hari Jum'at tanggal 6 Oktober 2020, peneliti mendapatkan data sebagai berikut: Materi teks anekdot yang diajarkan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP dan Silabus yang dirancang. Sarana dan prasarana juga sudah memadai seperti perpustakaan, buku pelajaran Bahasa Indonesia, LCD dan hal-hal yang menunjang lainnya. Akan tetapi pada

kenyataannya siswa kurang mampu dalam menulis teks anekdot. Sebagian dari siswa tersebut memang masih mengalami kesulitan dalam menuliskan teks anekdot karena kurangnya minat siswa dalam menulis dan mengetahui struktur pada isi anekdot. Kurangnya minat membaca pada diri siswa juga menjadi faktor menghambat untuk menuliskan teks anekdot dan kurangnya wawasan siswa pada kebahasaan anekdot menjadi faktor kesulitan siswa dalam menuliskan teks anekdot berdasarkan struktur (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dan belum tepat dalam menempatkan kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kalimat yang menyatakan masa lalu, kalimat retorik, konjungsi hubungan waktu, kata kerja aksi, kalimat perintah, dan kalimat seru. Akibatnya, sebagian besar nilai yang diperoleh oleh siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 71. Jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 15 siswa dari 30 siswa yang ada di kelas. Berdasarkan hal tersebut, masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan. Untuk lebih jelasnya, data nilai dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas**  
**X TKJ SMK MUHAMMADIYAH AMBARAWA**

No	Interval	Kategori Kemampuan Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	77-100	Tinggi (t)	10	33,4%
2	71-76	Sedang (s)	5	16,6%
3	0-70	Rendah (r)	15	50%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

(Sumber: Daftar nilai guru pelajaran Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah Ambarawa materi pokok anekdot)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa 30 orang tercatat 10 orang atau sebesar 33,4% dikategorikan memiliki kemampuan tinggi yaitu mencapai nilai 77-100, 5 orang atau sebesar 16,6% dikategorikan memiliki kemampuan sedang yaitu mencapai nilai 71-76, dan 15 orang atau sebesar 50% dikategorikan memiliki kemampuan rendah yang hanya mencapai nilai 0-70.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, dan mengingat perlunya kemampuan menulis, maka hal tersebut perlu dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit memerlukan kompetensi yang lebih tinggi dari keterampilan menyimak, berbicara serta membaca. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang maksimal dan siswa hendaknya sering diberi latihan lebih dalam menulis teks anekdot. Menulis teks anekdot tentunya dapat menambah wawasan dan kecermatan siswa dalam berpikir.

Dengan memiliki keterampilan menulis, seorang siswa akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas dan dapat mengaplikasikan dalam teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Diharapkan nantinya dalam pengaplikasiannya siswa mampu memiliki kecermatan yang baik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian kemampuan menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa Tahun Pelajaran 2020-2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah menulis teks anekdot yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X TKJ SMK Muhammadiyah Ambarawa?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dalam skripsi yang berjudul : “MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA SMK.”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ambarawa Tahun Pelajaran 2020-2021.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

Sumbangan pemikiran atau informasi bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu manfaat lain bagi guru dari penelitian ini untuk melihat kualitas program pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menyusun atau menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan sehingga para siswa bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa khususnya dalam menulis teks anekdot berdasarkan struktur dan kebahasaan. Selanjutnya kegiatan ini bermanfaat untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan kedalam bentuk tulisan yang dihasilkan sendiri.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi peneliti lain, khususnya dalam penelitian terkait.